

**PEMBELAJARAN MENGGAMBAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS BASIC GLOBAL ART SEMARANG****Luna Vania Mustika Ningtyas[✉], Onang Murtiyoso, Mujiyono**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel**Abstrak****Sejarah Artikel:**

Diterima Oktober 2021

Disetujui Desember 2021

Dipublikasikan Januari 2022

Keywords:*Drawing course, non-formal education, COVID-19 Pandemic*

Pandemi *Covid-19* menyebabkan beberapa tempat kursus menggambar harus tutup aktivitas karena kendala proses pembelajaran. Namun menariknya, *Global Art* tetap aktif melayani peserta didik yang haus ilmu dengan menyediakan pembelajaran jarak jauh melalui *online* yang materinya dapat diakses langsung melalui *youtube* dan aplikasi *Global Art Word* oleh siswa yang mengikuti kursus menggambar di *Global Art*. Masalah penelitian meliputi (1) bagaimanakah proses pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art* Semarang pada masa pandemi *Covid-19*; (2) bagaimanakah hasil pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art* Semarang pada masa pandemi *Covid-19*. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui dan menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggambar yang dilakukan di kelas *basic Global Art* Semarang selama masa pandemi *Covid-19*; dan (2) mengetahui dan menjelaskan hasil evaluasi pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art* Semarang pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, penelitian ini didapatkan dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan yaitu pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art* selama masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art* Semarang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi *Covid-19* ini terdapat dua model pembelajaran, yakni pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara langsung tatap muka guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menggambar di kelas *basic* guru menggunakan pendekatan secara kontekstual.

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused several drawing course places to close activities due to constraints on the learning process. Interestingly, however, Global Art remains active in serving students who are thirsty for knowledge by providing online distance learning where material can be accessed directly via YouTube and the Global Art Word application by students taking drawing courses at Global Art. Research problems include (1) how was the process of learning to draw in basic Global Art Semarang classes during the Covid-19 pandemic; (2) what were the results of learning to draw in basic Global Art Semarang classes during the Covid-19 pandemic. The objectives of this research are: (1) to identify and explain the planning and implementation of drawing lessons conducted in the basic Global Art Semarang class during the Covid-19 pandemic; and (2) knowing and explaining the results of the evaluation of learning to draw in basic Global Art Semarang classes during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative approach with the type of phenomenological research, this research was obtained from a phenomenon that occurs in the surrounding environment so as to produce the necessary information, namely learning to draw in basic Global Art classes during the Covid-19 pandemic. The results of this study are that the implementation of learning to draw in the basic Global Art Semarang class has been carried out quite well. In implementing learning during the Covid-19 pandemic, there were two learning models, namely online learning and face-to-face learning between teachers and students. The implementation of drawing lessons in the teacher's basic class used a contextual approach.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: lunavania11@gmail.com

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan non formal dapat memenuhi aspek tertentu yang tidak diberikan pada pendidikan formal misalnya kursus menggambar untuk mengasah kreativitas anak.

Pendidikan non formal merupakan pendidikan di luar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan potensi, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki peserta didik. Waktu pelaksanaan pendidikan non formal relatif singkat dan memiliki kurikulum pengajaran yang berpusat pada kebutuhan minat dan bakat peserta didik sehingga lebih efektif jika peserta didik ingin mendalami sebuah ilmu dengan mengikuti kursus tertentu. Fungsi pendidikan non formal contohnya pada tempat kursus atau pelatihan yakni untuk memberi tambahan pengalaman belajar bagi peserta didik. Peserta didik yang ingin mendalami tentang proses menggambar dengan media dan teknik yang beragam bisa mengikuti kursus menggambar dengan program yang sudah disediakan sesuai dengan kebutuhannya.

Namun saat ini dunia sedang dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang dikenal dengan istilah Covid-19. Penerapan pembatasan sosial berskala besar yang mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia yaitu dengan mengadakan pembelajaran secara *online* (daring) dan tatap muka secara langsung (*face-to-face*).

Penerapan pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena proses pembelajaran harus tetap berlangsung, bahkan pendidikan non formal juga diperlukan di saat pandemi seperti ini karena jika kita memiliki keterampilan atau keahlian khusus maka akan lebih mudah beradaptasi dengan menciptakan sebuah karya atau ide yang dapat dijual sehingga meminimalisir dampak penurunan ekonomi yang terjadi pada saat pandemi *Covid-19*. Dalam upayanya, lembaga pendidikan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring). Upaya ini dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran agar tetap terlaksana dengan baik selama pandemi *Covid-19*.

Tahun 2021 pembelajaran di sekolah sudah dapat diselenggarakan dengan cara tatap muka

terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan. Begitu juga dengan tempat kursus. Pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka secara langsung (luring). Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran klasikal di mana guru dan siswa bertemu secara langsung dalam suatu ruangan atau forum di tempat yang sama.

Salah satunya di *Global Art Semarang* yang merupakan pendidikan non formal yaitu kursus menggambar yang memiliki beberapa cabang di Indonesia dan luar negeri, satu di antaranya bertempat di Banyumanik Semarang. *Global Art Semarang* memiliki beberapa program pembelajaran menggambar untuk anak usia 3 tahun hingga dewasa yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan minat siswa.

Pandemi *Covid-19* menyebabkan beberapa tempat kursus menggambar harus tutup aktivitas karena kendala proses pembelajaran yang berevolusi menggunakan pengajaran secara daring dan adapun pembelajaran tatap muka (luring) harus menaati protokol kesehatan yang sedikit meresahkan orang tua siswa di masa pandemi *Covid-19* ini. Namun menariknya, *Global Art* tetap aktif melayani peserta didik yang haus ilmu dengan menyediakan pembelajaran jarak jauh melalui *online* yang materinya dapat diakses langsung melalui *youtube* dan aplikasi *Global Art Word* oleh siswa yang mengikuti kursus menggambar di *Global Art*.

Sebelum masa pandemi *Covid-19*, tempat kursus menggambar *Global Art* melakukan pembelajaran menggambar dengan pertemuan secara langsung dengan melaksanakan pembelajaran di ruang kelas bersama guru pengajar. Namun ketika pandemi *Covid-19* banyak kendala yang tidak memungkinkan siswa untuk datang langsung ke *Global Art*, dan pembelajaran secara langsung sempat tergantikan dengan pembelajaran jarak jauh atau melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik meneliti tentang proses pembelajaran menggambar pada masa pandemic *Covid-19* dan mengetahui kualitas gambar dari hasil pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art Semarang*.

Adapun penulisan dalam artikel ini bertujuan: (1) mengetahui dan menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggambar yang dilakukan di kelas *basic Global Art Semarang* selama masa pandemi *Covid-19*; dan (2) mengetahui dan menjelaskan hasil evaluasi pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art Semarang* pada masa pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi di tempat kursus menggambar *Global Art* Banyumanik Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan /verifikasi (Miles & Huberman, 1992).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran menggambar di tempat kursus *Global Art* Semarang selama masa pandemi *Covid 19* ada dua macam pembelajaran menggambar yaitu secara daring dan pembelajaran menggambar tatap muka secara langsung (luring). Pada awal masa pandemi *Covid-19* pembelajaran menggambar dilaksanakan secara daring melalui *zoom meeting* atau *video call Whatsapp*, namun saat ini pembelajaran menggambar di tempat kursus *Global Art* Semarang sudah dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung.

Dalam pembelajaran menggambar di tempat kursus *Global Art* Semarang guru pengajar mengikuti kurikulum yang sudah ditetapkan dari tempat kursus dan guru pengajar juga memiliki rancangan pembelajaran yang sudah disiapkan terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan golongan kurikulum yang diikuti oleh peserta didik. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran menggambar sebelum pembelajaran tatap muka secara langsung berlangsung di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran menggambar, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran menggambar akan menjadi lebih

terarah dan sistematis.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar di kelas Basic Global Art Semarang

Pelaksanaan pembelajaran menggambar kelas basic di *Global Art* Semarang guru menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis untuk mendemonstrasikan contoh gambar dan video pembelajaran menggambar yang diunggah dan dibagikan melalui aplikasi *Global Art World* dan kanal *youtube Global Art*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan dapat dilihat berulang kali walaupun pembelajaran di kelas telah selesai. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar di kelas basic secara tatap muka secara langsung di tempat kursus menggambar *Global Art* Semarang menggunakan metode demonstrasi karena cocok digunakan dalam proses pembelajaran menggambar agar peserta didik bisa melihat dan mempraktikkan secara langsung materi apa yang sedang dipelajari, peserta didik bisa lebih fokus saat proses pembelajaran berlangsung dan menghasilkan karya atau gambar yang baik sesuai dengan apa yang dipelajari.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggambar secara tatap muka di Kelas Basic Global Art Semarang

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar secara tatap muka langsung kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggambar seperti buku gambar, pensil, alat pewarna dan semua kebutuhan untuk menunjang protokol kesehatan yang harus disiapkan seperti masker dan *hand sanitizer* yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran menggambar secara tatap muka secara langsung di tempat kursus *Global Art* Semarang, mereka telah mengikuti pelatihan guru pengajar yang diselenggarakan oleh pengelola kursus *Global Art* sehingga guru dapat mengajar secara efektif di dalam kelas. Pelatihan guru pengajar ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran menggambar, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya memiliki kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran

menggambar di kelas *basic* secara tatap muka langsung guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan dalam pembatasan jarak di dalam kelas.

Sarana Prasarana Global Art Semarang

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art* Semarang sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Tempat kursus *Global Art* Semarang telah memberikan fasilitas berupa media pembelajaran di dalam kelas, ruang kelas dan ruangan sekitar yang sudah disterilkan dan desinfektan sebelum dan sesudah pembelajaran menggambar dilaksanakan, tempat cuci tangan di luar dan di dalam tempat kursus *Global Art* yang dapat digunakan sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, alat cek suhu tubuh yang digunakan ketika peserta didik dan guru pengajar datang, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh *Global Art* Semarang. Selain itu guru dan peserta didik sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku modul untuk menggambar sesuai dengan kurikulum yang ada di *Global Art* Semarang. Menurut Barnawi dan Arifin (2016:40) sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar di kelas *basic*, guru dan peserta didik selalu menerapkan protokol kesehatan di tempat kursus menggambar *Global Art* sehingga pembelajaran berlangsung secara aman dan nyaman. Tidak ada kesulitan dalam proses pembelajaran menggambar di *Global Art* Semarang walau dilaksanakan pada masa pandemi *Covid-19* ini.

Bentuk Evaluasi Pembelajaran Menggambar di Kelas *Basic Global Art* Semarang Secara Tatap Muka Selama Masa Pandemi *Covid-19*

Bentuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik di masa pandemi yang dilakukan oleh tempat kursus menggambar *Global Art* Semarang dilakukan dengan menilai tugas

harian peserta didik. Tugas dikerjakan saat berlangsungnya pembelajaran di kelas dan guru menilai saat tugas telah diselesaikan oleh peserta didik. Penilaian merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Hamalik (2001: 145) menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggambar secara tatap muka langsung ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran menggambar di dalam kelas, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran menggambar secara langsung. Pelaksanaan pembelajaran menggambar secara tatap muka langsung di tempat kursus menggambar *Global Art* Semarang memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran menggambar tatap muka secara langsung ini guru menjadi lebih mampu mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran menggambar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan belajar. Sedangkan kekurangan pembelajaran menggambar tatap muka secara langsung juga tidak banyak mendapat kekurangan atau kesulitan saat proses pembelajaran menggambar di kelas, hanya saja peserta didik harus meminimalisir sosialisasi atau komunikasi secara langsung dengan teman-temannya yang berada dalam satu ruangan dan peserta didik dilarang saling meminjam alat tulis.

Hasil Evaluasi Pembelajaran Menggambar di Kelas *Basic Global Art* Semarang

Berikut ini merupakan hasil karya dari siswa di kelas *basic Global Art* Semarang selama pembelajaran menggambar tatap muka secara langsung pada masa pandemi Covid-19 tahun 2021.

1. Karya Siswa 1

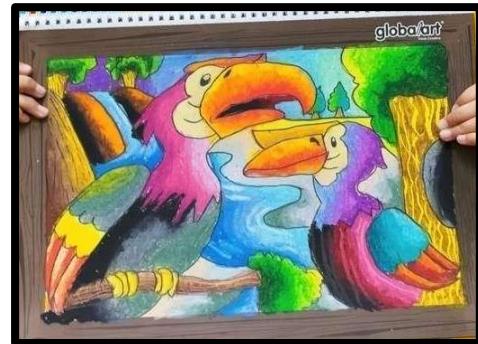


a. Spesifikasi Karya

Nama : Anggita

Tema : Buah-buahan

Media : Krayon



b. Deskripsi Karya

Karya gambar tersebut milik Anggita bertema buah-buahan, gambar tersebut menggunakan media krayon untuk proses pewarnaannya. Subjek utama yang digambarkan pada karya tersebut adalah buah semangka yang yang diletakkan di atas meja kayu. Anggita ingin menampilkan sebuah karya gambar buah-buahan yang disajikan bersama es krim dan kentang goreng di meja makan sebuah ruangan.

2. Karya Siswa 2



a. Spesifikasi Karya

Nama : Adam

Tema : Kehidupan bawah laut

Media : Krayon

b. Deskripsi Karya

Karya gambar milik Adam menggambarkan suasana bawah laut dengan subjek utamanya adalah penyu yang digambarkan pada bagian kanan bawah, kanan atas dan kiri atas, bagian kanan gambar terdapat siput laut dan latar gambar diberi beberapa rumput laut dengan berbeda warna. Pemilihan warna pada gambar sangat beragam. Pada bagian atas laut digambarkan dengan warna biru tua dan muda seolah-olah gambar tersebut menceritakan penyu yang sedang berenang di laut yang jernih. Dalam karya tersebut Adam ingin menceritakan keadaan di bawah laut.

3. Karya Siswa 3

a. Spesifikasi Karya

Nama : Nisya

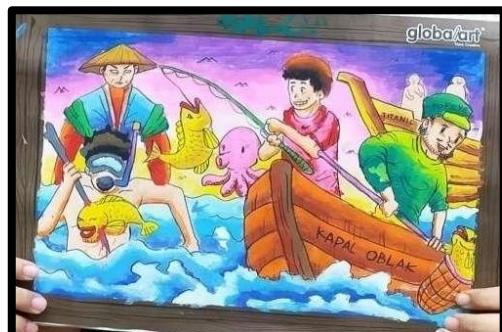
Tema : Burung

Media : Krayon

b. Deskripsi Karya

Karya gambar yang ditampilkan oleh Nisya menggambarkan dua burung yang sedang hinggap di ranting pohon dengan latar air terjun. Subjek burung diberi warna cerah dengan pemilihan warna merah muda, ungu, oranye, biru muda, abu-abu. Ranting pohon diberi warna coklat memberi kesan kokoh untuk dihinggapi burung. Daun di ranting pohon diberi warna hijau tua dan hijau muda memberi kesan pohon yang rindang. Air terjun diberi warna biru muda karena ingin menampilkan keindahan alam dengan menggambarkan air terjun yang jernih.

4. Karya Siswa 4



a. Spesifikasi Karya

Nama : Joshua

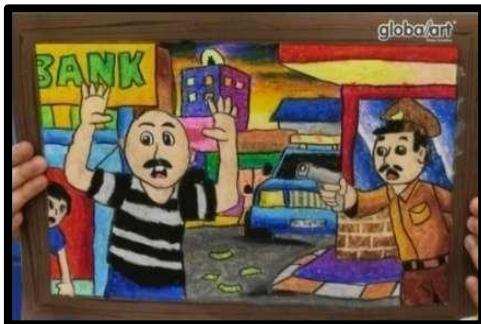
Tema : Nelayan (Aktivitas manusia)

Media : Krayon

b. Deskripsi Karya

Karya milik Joshua menggambarkan suasana di laut dengan subjek manusia sedang menangkap ikan dengan pancing di atas perahu. Latar gambar digambarkan di tengah laut yang diberi warna biru tua dan biru muda yang diberi kesan ombak dengan garis lengkung. Langit digambarkan berwarna ungu dan pink yang dimaksudkan dengan menunjukkan waktu pagi hari. Perahu diberi warna coklat yang menggambarkan kapal nelayan tersebut terbuat dari kayu.

5. Karya Siswa 5



a. Spesifikasi Karya

Nama : Davin

Tema : Menangkap pencuri (Aktivitas manusia)

Media : Krayon

b. Deskripsi Karya

Karya Davin menggambarkan subjek manusia yang digambarkan seorang penjahat dan polisi. Gambar tersebut menceritakan seorang polisi yang berhasil menangkap tahanan pencuri yang ditangkap karena membobol sebuah bank. Digambarkan subjek seorang polisi yang digambarkan dengan seragam berwarna coklat. Subjek penjahat digambarkan dengan mengenakan baju tahanan yang diberi warna hitam putih dan gestur tubuh digambarkan dengan tangan yang diangkat keatas, raut wajah penjahat digambarkan seolah-olah kaget karena ditodong senjata oleh polisi saat penangkapan.

6. Karya Siswa 6



a. Spesifikasi Karya

Nama : Stefany

Tema : Ekspresi wajah manusia

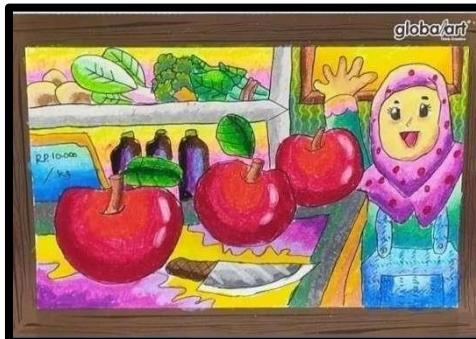
Media : Krayon

b. Deskripsi Karya

Karya tersebut menggambarkan subjek manusia yang menampilkan bagian kepala dengan tiga sisi yaitu tampak depan, tampak samping dan tampak belakang. Ada lima karakter manusia yang digambarkan yaitu anak laki-laki, anak perempuan,

ayah, ibu, dan nenek. Gambar tersebut diberi grid atau kotak untuk menggolongkan beberapa sisi, pada kotak bagian atas digambarkan bagian sisi wajah menghadap depan, bagian kotak tengah menggambarkan bagian sisi wajah menghadap samping, dan bagian bawah menggambarkan bagian belakang kepala hanya terlihat rambutnya saja.

7. Karya Siswa 7



a. Spesifikasi Karya

Nama : Gabriella

Tema : Pasar buah (Aktivitas manusia)

Media : Krayon

b. Deskripsi Karya

Karya Gabriella menggambarkan subjek utamanya adalah seorang pedagang buah yang digambarkan dengan sosok perempuan mengenakan jilbab berwarna ungu dan merah muda, dengan mengenakan baju panjang berwarna hijau dan sebuah apron berwarna biru tua dan biru muda dengan diberi motif kotak-kotak. Apel digambarkan di atas sebuah meja dengan warna ungu, kuning, abu-abu dan coklat, di atas meja Gambar tersebut menceritakan suasana sebuah toko buah dan sayuran dengan seorang wanita yang merupakan pedagangnya.

8. Karya Siswa 8



a. Spesifikasi Karya

Nama : Fiki

Tema : Boneka (Benda Sekitar)

Media : Krayon

b. Deskripsi Karya

Karya milik Fiki menggambarkan objek berupa benda sekitar yaitu boneka, bola dan mainan bebek. Boneka digambarkan pada bagian kiri dan diberi warna coklat tua dan coklat muda, terdapat pita warna ungu di bagian leher boneka. Bagian tengah digambarkan sebuah bola yang diberi warna pink, hijau, ungu, merah muda. Sebelah kanan digambarkan mainan bebek dengan warna kuning dan coklat muda pada bagian mulutnya. Latar gambar berupa lantai dan tembok, pada bagian lantai diberi warna hijau tua dengan campuran hijau muda.



b. Deskripsi Karya

Karya Dinda menggambarkan subjek berupa buah jeruk berwarna kuning dan terdapat gelas yang berisi minuman dan sebuah botol di bagian kiri gambar dan diberi gambar meja di bagian bawah. Latar gambar tersebut digambarkan sebuah kursi dan tembok berwarna ungu dengan jendela dan gorden berwarna merah.

9. Karya Siswa 9



a. Spesifikasi Karya

Nama : Nabela

Tema : Astronaut (Aktivitas Manusia)

Media : Krayon

b. Deskripsi Karya

Karya Nabela digambarkan dengan subjek manusia dengan menggunakan seragam astronot yang menceritakan aktivitas menjelajah angkasa. Digambarkan dua manusia dengan menggunakan baju, sepatu dan helm astronot berwarna oranye sedang berada di planet mars yang digambarkan dengan latar bagian bawah berwarna coklat. Bagian atas sebelah kiri digambarkan kendaraan berwarna hijau, abu-abu dan diberi bendera merah putih yang sedang berkibar, bagian kanan gambar digambarkan sebuah bumi dengan warna biru dan hijau. Latar pada gambar diberi warna hitam dengan bintik-bintik putih yang memberi kesan bintang dilangit yang gelap.

10. Karya Siswa 10

a. Spesifikasi Karya

Nama : Dinda

Tema : Buah-buahan

Media : Krayon

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang terkumpul maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art* Semarang sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama pandemi *Covid-19* ini terdapat dua model pembelajaran, yakni pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara langsung tatap muka guru dan peserta didik. Namun saat ini pembelajaran menggambar di kelas *basic Global Art* Semarang telah dilaksanakan secara tatap muka secara langsung di ruang kelas. Guru pengajar tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran menggambar berlangsung di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas *basic* dengan tatap muka secara langsung, guru dan peserta didik harus dalam keadaan sehat, menggunakan masker dan taat protokol kesehatan saat hadir ke lokasi kursus menggambar *Global Art* Semarang.

Pelaksanaan pembelajaran menggambar di kelas *basic* guru menggunakan pendekatan secara kontekstual dengan cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk berkarya yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka atau objek yang ada di sekitar mereka, pendekatan ini digunakan dalam pembelajaran menggambar di mana peserta didik mulai menggambar dengan objek manusia, hewan dan benda sekitar. Selanjutnya untuk penilaian/evaluasi guru pengajar menilai melalui lembar kerja atau buku gambar peserta

didik yang telah dikoreksi. Selain itu guru juga memberikan penilaian tentang kedisiplinan peserta didik dalam mengumpulkan tugas serta motivasi belajar agar siswa dapat berkarya lebih baik lagi. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung ini yaitu mengkondisikan peserta didik saat di dalam kelas untuk selalu menjaga jarak aman ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, akhirnya penulis dapat memberi saran, pertama, tempat kursus hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan menjaga kesehatan agar proses pembelajaran menggambar secara tatap muka saat ini bisa meminimalisir terjadinya penyebaran virus *Covid-19*. Kedua, Pemerintah hendaknya memberikan dukungan dalam bentuk perhatian dan material dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung sehingga tempat belajar seperti kursus dan pendidikan non formal bisa berjalan dengan baik. Guru dapat lebih mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dengan keterbatasan jarak, dan lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M, Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media.
- Asmuni, A. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288
- Hamalik, Oemar.2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.